

Pengajaran di Rumah — "Menjelaskan Kabar Perang pada Anak"

Tujuan sesi: Sesi ini membantu anak memahami kabar konflik dunia yang mereka lihat di layar tanpa dipenuhi ketakutan atau kebencian buta, dan menanamkan prinsip bahwa keadilan wajib ditegakkan bahkan terhadap pihak yang tidak disukai. Durasi total sekitar 15-20 menit, dilakukan sekali pekan ini.

Materi yang dibutuhkan: Tidak ada alat khusus. Cukup suasana tenang tanpa layar menyala. Boleh disiapkan satu celengan kecil untuk sesi anak SD sebagai penutup aksi nyata.

Langkah 1 — Membuka dengan pertanyaan (3-4 menit, anak SD, waktu sebelum tidur). Tujuan: mengetahui apa yang sudah anak lihat dan rasakan. Buka dengan skrip: "Nak, Bunda dengar sekarang banyak berita perang di TV dan HP. Kamu pernah lihat nggak? Menurut

kamu, gimana perasaan orang-orang yang di sana?" Tunggu jawaban. Jangan memotong.

- Jika anak menjawab takut atau sedih: Berikan respons singkat yang menenangkan. "Wajar kalau sedih, Nak. Bunda juga. Tapi kita aman di sini, dan kita bisa bantu dengan doa."
- Jika anak menjawab marah dan menyebut satu pihak jahat semua: Jangan buru-buru membenarkan atau menyalahkan. Lanjut ke Langkah 2.

Langkah 2 — Menanamkan prinsip adil (5 menit, anak SD/SMP).

Tujuan: mengajarkan bahwa kita boleh membenci kezaliman tapi tidak boleh memukul rata semua orang. Skrip: "Nak, kalau ada satu orang di sekolahmu nakal, apakah berarti semua teman sekelasnya nakal juga?" Tunggu jawaban.

- Jika anak menjawab tidak: Kuatkan. "Betul. Sama seperti di berita perang. Yang zalim itu perbuatannya, bukan semua orang di negeri itu. Di sana juga ada anak-anak dan orang baik seperti kamu."
- Jika anak menjawab iya semua nakal: Berikan koreksi lembut dengan contoh. "Coba pikir lagi. Kalau kakakmu berbuat salah, apakah adil kalau kamu ikut dihukum? Nah, Allah mengajarkan kita adil, tidak menyalahkan yang tidak bersalah." Untuk anak SMP/SMA, tambahkan dalil pendek: "QS. Al-Maaida ayat 8 mengajarkan, jangan sampai kebencian pada satu kaum membuat kita jadi tidak adil."

Langkah 3 — Mengubah rasa menjadi kebaikan (5 menit, semua usia, bisa saat sarapan). Tujuan: menyalurkan empati anak ke tindakan positif. Skrip: "Nak, kita nggak bisa menghentikan perang di sana. Tapi kita bisa melakukan sesuatu. Menurutmu, apa yang bisa kita lakukan dari rumah?" Tunggu ide anak.

- Jika anak mengusulkan doa atau sedekah: Sambut dengan antusias dan langsung praktikkan. Untuk anak SD, keluarkan celengan dan ajak menyisihkan uang jajan.
- Jika anak bingung dan diam: Berikan pilihan konkret. "Kita bisa doakan mereka habis maghrib, atau menabung untuk disumbangkan. Mau yang

mana dulu?"

Skenario respons anak: Jika di langkah mana pun anak bertanya "Apakah kita juga akan diserang?", jangan meremehkan ketakutannya dan jangan pula membesar-besarkan. Berikan respons jujur dan menenangkan: "Kita di sini aman, Nak. Tugas kita mendoakan yang di sana dan menjadi orang baik di tempat kita." Jika anak menunjukkan kebencian yang keras terhadap kelompok tertentu, jangan marah; alihkan dengan pertanyaan yang membuatnya berpikir tentang keadilan.

Catatan untuk pelaksana: Sesuaikan kedalaman bahasa dengan usia anak. Untuk anak SD, cukup konsep aman-tidak aman dan adil-tidak adil. Hindari menunjukkan gambar atau video kekerasan yang eksplisit kepada anak, karena bisa menimbulkan trauma. Tekankan bahwa perasaan sedih dan marah itu wajar, yang penting adalah menyalurkannya ke hal baik.

Penutup sesi: Tutup dengan doa pendek bersama: "Ya Allah, tolong saudara-saudara kami yang sedang kesulitan, jaga kami dan orang-orang yang kami sayangi." Akhiri dengan pelukan atau usapan di kepala anak, lalu ucapkan bahwa esok adalah hari baru untuk berbuat baik.